

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik anak tunagrahita yang menjadi subjek penelitian ini didominasi oleh anak tunagrahita berusia 10 dan 11 tahun (masing-masing 25%), berjenis kelamin laki-laki 28 anak (63,6%), jenis tunagrahita terbanyak adalah tunagrahita ringan sebanyak 31 orang (70,5%), dengan anak yang mengikuti latihan menari sebanyak 35 orang (79,5%) dan tidak mengikuti latihan menari sebanyak 9 orang (20,5%).
2. Terdapat perbedaan distribusi skor total SDQ berdasarkan partisipasi latihan menari. Anak tunagrahita yang mengikuti latihan menari cenderung menunjukkan perilaku normal yang lebih tinggi (57,1%) dibandingkan anak yang tidak mengikuti (44,4%). Sebaliknya, perilaku abnormal lebih banyak ditemukan pada anak yang tidak mengikuti latihan menari (55,6%) dibandingkan dengan yang mengikuti (22,9%).
3. Analisis per domain SDQ menunjukkan bahwa tantangan paling menonjol terdapat pada domain *peer problems*, sedangkan domain lain cenderung menunjukkan perilaku adaptif.
4. Latihan menari memiliki potensi sebagai kegiatan yang mendukung stabilitas perilaku anak tunagrahita, meskipun diperlukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih eksploratif untuk mengkaji pengaruhnya secara lebih mendalam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. Fokus pada perbaikan *peer problems* melalui peningkatan kegiatan yang menekankan interaksi dan kolaborasi sosial, seperti membuat kolase atau lukisan bersama dalam kelompok kecil, melaksanakan latihan menari berpasangan atau berkelompok, atau mengadakan permainan kooperatif saat pelajaran olahraga.

- b. Mempertimbangkan peningkatan frekuensi latihan menari menjadi 2-3 kali per minggu untuk efek menari yang lebih optimal.
- c. Meningkatkan kerja sama dengan orang tua untuk memantau dan memberikan dukungan terpadu terhadap perkembangan perilaku sosial anak di luar lingkungan sekolah.

2. Bagi Orang Tua

- a. Mendorong partisipasi aktif dan rutin anak dalam latihan menari, mengingat potensi positifnya terhadap perkembangan emosional dan sosial anak.
- b. Berkomunikasi dengan sekolah mengenai perkembangan perilaku anak, khususnya *peer problems*.
- c. Menciptakan lingkungan rumah yang mendukung interaksi sosial anak.

3. Bagi Keperawatan

- a. Memberikan pelatihan terkait pemanfaatan latihan menari sebagai intervensi non-farmakologis bagi guru, sekolah, dan orang tua.
- b. Mengembangkan program intervensi tari terstruktur untuk perbaikan perilaku spesifik.
- c. Melakukan penelitian lanjutan dengan desain eksperimental untuk menguji efektivitas intervensi tari.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Menggunakan desain eksperimen atau longitudinal untuk menguji hubungan sebab-akibat.
- b. Memperbesar ukuran sampel dan pastikan keseimbangan kelompok.
- c. Mempertimbangkan variabel lain yang memengaruhi perilaku anak.
- d. Menggunakan semua pertanyaan yang tersedia dalam kuesioner SDQ.
- e. Memfokuskan pada dampak latihan menari terstruktur sebagai terapi perilaku.